

---

## **Interaksi Antara Pendidik Dengan Peserta Didik Dan Pembentukan Karakter Alumni Yang Sukses**

*Ferdinal. R*

E-Mail : [feramik19@gmail.com](mailto:feramik19@gmail.com)

*Elvina Sandra*

Email : ( [elvina.sandra@gmail.com](mailto:elvina.sandra@gmail.com) )

AMIK Depati Parbo Kerinci  
Jl. Pancasila No. 29, Sawahan – Sungai Penuh

### **ABSTRACT**

There are many problem in learning process, which one is the interaction between educators and learners and establishment of successful the character of the graduated.

The interaction between educators and learners is very important in learning process, the learners must be understanding of the educators message in the process of the learning. In the other word, interaction as instructors earn them respect, admiration, and popularity. It also true because without the interaction impossible the learning process will becoming accomplished .

Establishment of a successful way of the graduates characters just things that important also in the education process. Because this is a goal of the learning process and the enhancement of the education greet today. There are three key of getting the successful in establishment of the graduates characters, skills, knowledge, and the attitude of character and also the mindset. Furthermore, Interaction is the complete that the educators and learners have to apply in the process of education or learning process and the way to establishment of the characters building of the graduation or learners.

**Keyword** : education, educators and learners, character of the graduated, mindset.

### **PENGANTAR**

Banyak hal yang dilalui selama berkecimpung dalam dunia pendidikan. Ada banyak permasalahan yang menyenangkan, mengharukan bahkan sampai pada hal yang tidak menyenangkan dan membosankan. Namun karena kita adalah seorang pendidik yang selalu menjadi suri tauladan, model dan mentor bagi peserta didik kita, kita harus senantiasa bisa memanager semua permasalahan tersebut dan mencari solusi serta jalan keluar yang membuat hubungan antara kita dan peserta didik kita menjadi harmonis sehingga proses belajar mengajar menjadi sangat menyenangkan.

Dalam kegiatan belajar mengajar ada yang namanya mata kuliah yang bersifat teori dan ada yang bersifat praktek, ada mahasiswa yang senang dengan mata kuliah teori namun tidak sedikit mahasiswa yang tidak menyenangi hal-hal yang sifatnya teori, nah permasalahan inilah yang harus kita cari solusi kita harus bisa membuat mahasiswa kita menyenangi kedua materi yang memang tidak bisa kita hilangkan dalam dunia pendidikan. Kita harus mampu membangun

---

suasana kelas yang hidup serta interaktif dan tidak monoton.

### **Permasalahan**

Suasana kelas yang kondusif adalah factor utama yang harus selalu kita jaga sebagai seorang tutor (dosen) ketika kita menyampaikan materi didepan kelas. Saat kita berdiri didepan kelas menguasai materi saja belumlah cukup untuk membuat kita bisa merasa nyaman berdiri didepan kelas, namun kita harus bisa beradaptasi dengan semua lingkungan kelas tersebut. Usahakan kita bisa membangun suasana yang akrab antara dosen dan mahasiswa. Jangan membuat rentang jarak yang jauh sehingga komunikasi antara dosen dan mahasiswa akan terhambat. Kebanyakan yang kita jumpai dilapangan banyak rekan-rekan sefropesi terlalu menjaga image (sangat menjaga jarak) dengan mahasiswa sehingga mahasiswa akan cenderung menganggap kita adalah dosen yang sombong dan angkuh sehingga yang tadi nya mereka ingin dekat malah semakin menjauh, hal ini tidaklah bagus untuk kelangsungan proses belajar mengajar. Kenapa demikian ketika kita menyampaikan materi mereka akan cenderung maggut-manggut tanpa memahami apa yang sesungguhnya kita sampaikan. Mereka tidak menjadi komunikatif walaupun ada yang mengganjal dipikiran mereka akan cenderung menyimpan rasa ingin tahunya dikarenakan rasa takut dan segan nya.

Kelas sering terasa membosankan bagi mahasiswa karena suasana yang tegang saat kita menyampaikan materi, jika perasaan bosan telah muncul sebgas apapun cara kita menyampaikan materi maka akan terasa menjenuhkan. Jadi untuk mengatasi tingkat kejenuhan mahasiswa didalam kelas ada banyak hal yang bisa kita lakukan :

- Jangan hanya selalu berpatokan pada waktu, sehingga kita merasa waktu yang diberikan kepada kita dalam menyampaikan materi akan menjadi tidak cukup sehingga kita tidak memperhatikan lagi apakah yang kita sampaikan bisa dipahami atau tidak
- Selingilah kegiatan menjelaskan dengan permainan atau cerita yang menyenangkan sehingga rasa bosan akan tersingkirkan
- Jangan hanya selalu memberikan catatan karena mahasiswa akan mudah

jenuh jika kita minta mereka mencatat aplikasikan materi yang kita sampaikan pada suatu praktek yang benar-bener bisa mereka rasakan mamfaat dari yang mereka pelajari

- Kalau bisa bangunlah suasana kelas yang demokratis artinya pastikan ada komunikatif yang baik antara dosen dan mahasiswa
- Janganlah membuat suatu doktrin bahwa dosen punya kemampuan yang lebih dari mahasiswa

Biasanya manusia normal hanya mampu atau memiliki tingkat konsentrasi sekitar sepuluh menit, dalam range waktu sepuluh menit mereka bisa memusatkan konsentrasinya pada apa yang dilihat dan didengarnya, lebih dari itu biasanya konsentrasinya akan terpecah dengan hal-hal lain sehingga sampailah pada suatu titik yang dinamakan jenuh. Untuk mengatasi ini kita bisa coba setiap sepuluh menit sekali kita alihkan sedikit pembicaraan inti kepada hal-hal yang bisa membangun kembali suasana menyenangkan dalam pikiran mereka sehingga materi yang kita sampaikan tidak akan menjadi beban yang sangat berat untuk dicerna. Kita bisa melakukan sebuah permainan ringan mungkin, atau cerita-cerita serta guyonan ringan yang mampu membuang rasa kantuk. Intinya kita tidak boleh terlalu monoton dan serius dalam hal penyampaian materi, selingilah sedikit dengan hal-hal yang tidak terlalu menguras otak dan pemikiran.

Disamping membangun suasana kelas yang menyenangkan kita sebagai pendidik juga bertanggung jawab dalam pembentukan karakter dari setiap mahasiswa didik kita. Tentulah bukan hal yang muluk-muluk kalau kita menginginkan produk (alumni-alumni) yang kita hasilkan adalah alumni-alumni yang memiliki potensi dan nilai jual yang tinggi didalam dunia industry dan ketenagakerjaan, sebab disamping itu menguntungkan untuk nama baik almamater hal itu juga akan menjadi kepuasan serta kebanggaan tersendiri bagi kita sebagai tenaga pendidik karena mahasiswa yang kita didik bisa sukses dan mampu memberikan kontribusi yang positif minimal untuk lingkungannya.

Untuk menghasilkan alumni yang memiliki karakter yang kuat kita tidak hanya harus membekali mereka dengan ilmu pengetahuan saja tetapi ada factor lainnya yang sangat penting yakni tentang budi pekerti. Kita tidak harus

membebaskan materi ini kedalam sejumlah sks khusus dalam kurikulum tetapi kita bisa menyampaikannya dalam setiap materi-materi yang memang sudah menjadi beban sks wajib dalam sebuah proses belajar mengajar yang terjadi, caranya sangat mudah mulailah dari diri kita sendiri berikan contoh pribadi yang menyenangkan, supel serta komunikatif. Sebagai contoh Kita ingin mengajarkan tentang arti sebuah kesabaran dan ketulusan bagaimana mungkin mahasiswa kita bisa menerapkannya jika kita sendiri tak pernah mampu bersabar menghadapi mereka dengan segala persoalan dan tingkah lakunya, kita meminta mereka agar bisa tulus dalam melakukan semua pekerjaan dan tugas yang kita berikan sementara kita sendiri tidak pernah degan tulus saat berdiri menghadapi mereka.

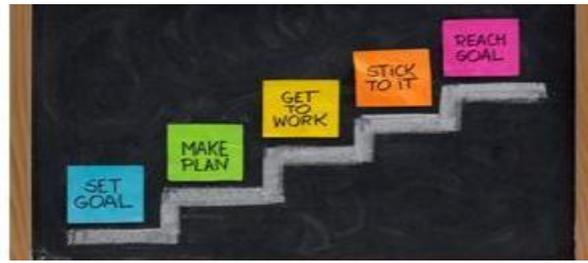
Menurut Bapak Budi S. Isman seorang penulis buku ... ada 3 (tiga) factor yang akan membuat alumni yang kita hasilkan menjadi sukses yakni



Gambar 1. 3 Factor kunci menghasilkan alumni yang sukses

Ketiga factor diatas adalah kunci utama yang harus dimiliki oleh alumni yang kita hasilkan, dan ketiganya tidak boleh ada yang tertinggalkan dan terpisahkan karena ketiga factor tersebut bagaikan sebuah siklus yang tak boleh terputuskan karena jika salah satunya tidak dimiliki maka alumni yang kita hasilkan mungkin akan merasa gamang untuk terjun ke dunia kerja serta mereka mungkin akan menemukan banyak kendala dalam berinteraksi maupun bernegosiasi dengan lingkungan serta perkembangan teknologi yang ada, sehingga akan muncul kesan kita telah menghasilkan alumni yang serba gamang dengan keadaan.

Dalam mencapai kesuksesan sebenarnya kita harus melewati beberapa tahapan hal tersebut dapat dilihat dari ilustrasi gambar berikut ini :



Gambar 2. Tahapan dalam mencapai kesuksesan

Lima tahapan ini harus dilewati jika kita ingin meraih sukses yang gemilang. *Set Goal* artinya dilangkah awal kita harus merumuskan apa yang ingin kita capai (apa tujuan kita), *Make Plan* maksudnya kita harus konsepkan tujuan tersebut kedalam sebuah daftar yang terencana (perencanaan). *Get to Work* artinya berusaha mendapatkan sebuah pekerjaan (jalan) yang dapat membuat kita bisa melaksanakan rencana yang telah kita susun. *Stick to It* maksudnya setelah kita dapatkan jalan untuk menerapkan rencana tersebut kita tinggal menjalankan dan mengembangkan jalan yang telah ada sehingga kita masuk ketahap yang disebut *Reach Goal* yaitu sebuah tahapan yang merupakan tahapan yang memang kita inginkan dimana ditahapan ini kita telah memetik hasil dari semua yang kita lakukan.

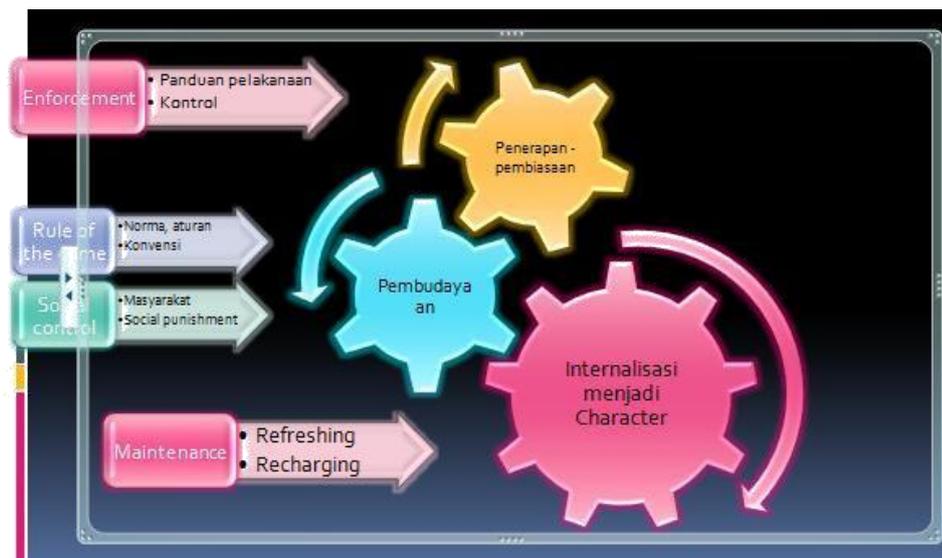
Sementara menurut Dr. H. Henmaidi, ST, M.Eng.Sc. yang juga seorang pengarang buku mengatakan proses pembentukan karakter itu dapat diilustrasikan dengan gambar berikut



Gambar 3. Proses Pembentukan karakter

Dalam proses pembentukan karakter akan ada tiga fase yang kita lewati yakni fase pertama adalah fase pengenalan (sosialisasi) fase kedua adalah

pemahaman yang dapat dilakukan dengan menampilkan atau memasang foster yang mendukung, training atau seminar-seminar terkait. Fase terakhir adalah fase penerapan (ketauladanan) dengan langsung mempraktekkan hal-hal yang telah kita sosialisasikan sebelumnya. Didalam fase penerapan ini ada beberapa hal yang harus selalu kita kembangkan agar kita mendapatkan hasil yang diinginkan hal tersebut dapat dilihat pada gambaran berikut ini:



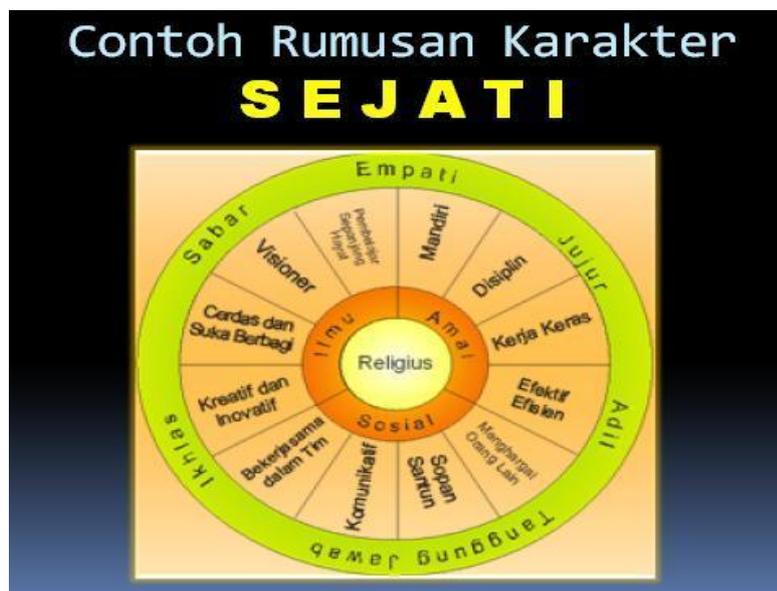
Gambar 4. Proses pengokohan fase penerapan

Didalam tahap atau fase penerapan ada tiga langkah penekanan yang harus kita kembangkan yakni “penerapan pembiasaan” jika ini telah sukses kita lakukan maka kita harus masuk pada langkah “pembudayaan” dan jika sesuatu telah menjadi budaya maka berarti kita telah sukses menjadikan hal tersebut sebagai ciri khas (karakter) sehingga masuklah kita pada tahapan yang dinamakan “internalisasi menjadi character”

Tidak dipungkiri semua manusia pasti selalu berharap yang terbaik kita sebagai pendidik inginkan kesuksesan saat kita berdiri didepan kelas dan menjadi yang terbaik dalam sebuah institusi demikian juga dengan mahasiswa yang menjadi peserta didik kita mereka juga ingin kita hargai mereka juga ingin dapatkan reward atau penghargaan dari kita karena itu adalah fitrahnya manusia, jika kita mampu memberikan penghargaan pada mereka sesuai dengan prestasi mereka maka secara tak disadari kita telah mengajarkan kepada mereka bagaimana cara menghargai orang lain, dan dengan adanya reward maka mereka

akan termotivasi untuk mengembangkan ilmu serta pengetahuan yang mereka punya, maka secara tak langsung mereka juga akan terbiasa menggali sesuatu yang baru, memanage waktu sehingga akan tibul sebuah kedisiplinan, serta mereka juga akan terlatih dalam kesabarannya saat mereka dituntut untuk menyelesaikan sebuah tantangan.

Berikut ini ada sebuah gambar yang bisa mengilustrasikan bagaimana bentuk sebuah karakter yang mungkin kita inginkan.



Gambar 5. Karakter yang diharapkan

Semua point tersebut tidak akan terwujud jika tidak ditunjang oleh lingkungan yang mendukung maksudnya semua pihak disekitar kita harus saling mendukung dan memberkan kontribusi yang positif agar kita dapat mewujudkan semua point tersebut.

Masih menurut Dr. H. Henmaidi, ST, M.Eng.Sc. ada beberapa faktor untuk mencapai sebuah keberhasilan yaitu :

- a. Formulasi karakter
- b. Kepemimpina / komitmen
- c. Sosialisai kepada stake holder
- d. Keterlibatan staf dan tenaga kependidikan
- e. Keterlibatan mahasiswa dan organisasi kemahasiswaan
- f. Sarana prasarana

- 
- g. Keterlibatan Orang tua
  - h. Keterlibatan Masyarakat

Ada beberapa pendapat para ahli tentang pendidikan karakter :

1. Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona

Pendidikan karakter : menjadikan sekolah sebagai tempat terbaik untuk menanamkan karakter

2. Pendidikan Karakter Menurut Marvin Berkowitz

Pendidikan karakter yang efektif bukanlah menambah program disekolah namun merupakan proses transformasi budaya dan kehidupan sekolah itu

3. Pendidikan Karakter Menurut Arnold Toynbee

Dari dua puluh satu peradaban dunia yang pernah dicatat, Sembilan belas hancur bukan karena penaklukan dari luar, melainkan karena pembusukan moral dari dalam

Ada beberapa alasan mengapa kampus atau sekolah perlu focus pada pendidikan karakter diantaranya adalah sebagai berikut :

- a) Pendidikan karakter dalam keluarga tidak efektif lagi
- b) Sekolah membentuk anak cerdas dan anak baik
- c) Kecerdasan hanya bermakna dengan kebaikan
- d) Membentuk karakter anak bukan tugas tambahan guru atau dosen namun melekat pada peran kita sebagai seorang pendidik.

Ada 12 strategi yang mungkin bisa kita kembangkan dalam menerapkan pendidikan karakter diantaranya adalah sebagai berikut :

- Guru: Bertindak sebagai sosok yang peduli, model dan mentor
- Menciptakan komunitas moral di kelas
- Mempraktekkan disiplin moral
- Menciptakan lingkungan kelas yang demokratis
- Mengajarkan nilai-nilai melalui kurikulum
- Menggunakan pembelajaran kooperatif
- Membangun kepekaan
- Mendorong refleksi moral
- Mengajarkan resolusi konflik

- Sekolah: Mengembangkan sikap peduli yang tidak hanya sebatas kegiatan di kelas
- Menciptakan budaya moral yang positif di sekolah
- Melibatkan orang tua dan masyarakat sebagai partner

## **SIMPULAN**

Dari sekian banyak teori yang telah penulis sampaikan mungkin ada beberapa kesimpulan yang bisa kita tarik yakni ketika berinteraksi dengan mahasiswa bukanlah konseptual saja yang harus kita utamakan tetapi hubungan mental dan moral kita sebagai pendidik dan peserta didik juga harus diperhatikan karena yang kita hadapi bukanlah benda mati, mereka bisa menilai, merasakan, apa yang kita perbuat didepan mereka, dan seharusnya kita juga bisa berandai-andai untuk bertukar posisi dengan mereka sehingga kita juga bisa merasakan bagaimana kalau kitalah yang ada diposisi mereka.

Bekal ilmu pengetahuan saja belumlah cukup untuk membuat alumni yang kita hasilkan menjadi alumni yang sukses yang bisa berkecimpung dalam dunia kerja maupun berkecimpung dalam lingkungan sosialnya. Kita juga harus bekali mereka dengan pendidikan moral yang bagus sehingga jika mereka harus terjun ke dunia luar kampus mereka tidak akan merasa canggung tetapi mereka akan mampu berkomunikasi dan bernegosiasi dengan lancar tanpa harus merasa rendah ataupun terbebani. Hal tersebut bisa kita wujudkan jika kita bisa memasukan atau menyelengi pendidikan karakter kedalam setiap matakuliah yang telah diatur dalam kurikulum, kita bisa implementasikan nilai-nilai baik tersebut kedalam tindakan sehari-hari saat kita menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan menyenangkan.

## **REFERENCES**

Budi Satria Isman, 2008, *7 Steps to Reach Your Dream*

Doni Koesoema A , 2007, *Pendidikan karakter strategi mendidik anak dizaman global*

Hendmiadi, *Pendidikan Karakter*

Michele Borba Ed.D , 2004, Don't Give Me Attitude

Michele Borba Ed.D , 2001, Building Moral Intelligence

Muhamad Yunus , Alan Jolies, 2003, Banker to The Poor

Robert Coles, 2011, The Moral Intelligence Of Children

Sarah h Alvord, L David Brown, Christine W Letts, 2004, The Journal of Applied  
Behavioral Science, Social Entrepreneurship and Societal Transformation

Steve Corbett, Brian Fikker, Jhon Perkins, 2009, When Helping Hurts

Thomas Lickona, 1992, Educating for Character

Thomas Lickona, 2012, Raising Good Children